

**PENERAPAN PERMAINAN PESAN BERANTAI
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BINA EMPAT LIMA
PONTIANAK TIMUR**

Rohanida, Pembimbing I H.Sutrisno,S.Pd,SH.M.Si dan Pembimbing II H. Sudarti, M.Pd
Program Studi PG-PAUD Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Pontianak

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: 1) Perencanaan penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur, 2) Penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur, 3) Dengan penerapan permainan pesan berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan jenisnya penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pada keterampilan berbicara anak mengungkapkan kembali kosakata yang didengar, mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, dan menyampaikan gagasan dan perasaan melalui permainan pesan berantai dari tindakan siklus I sampai dengan siklus III anak mengalami peningkatan.*

Kata Kunci: Permainan Pesan Berantai, Keterampilan Berbicara

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk dari Pendidikan Pra Sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah, maka tujuan Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, yang diperlukan anak didik, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Salah satu kemampuan anak yang sedang

berkembang pada usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah kemampuan berbahasa, kerena penguasaan berbahasa sangat erat hubungannya dengan kemampuan kognitif anak, cara berbicara anak menggambarkan sistematis hanya dalam berfikir (Aisyah, 2007:3).

Saat anak mulai masuk sekolah, dimana hasrat untuk belajar dan ingin tahu merupakan masa yang paling baik untuk belajar bahasa. Anak selalu bertanya mengenai segala hal yang

dilihat dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari. anak juga mulai membangun kosa kata atau menambah perbendaharaan kata-kata. Semakin awal anak dapat berbicara maka semakin besar pula kemudahan mereka berbicara dan meningkatkan rasa percaya dirinya. seiring dengan penambahan usia anak, kemampuan berbicara atau berbahasanya semakin baik. Anak dapat membicarakan banyak hal berkenaan dengan kegiatan bermain, belajar dan kegiatan lain yang disenanginya. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 15 April 2014 pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima adalah masih ditemukan anak yang keterampilan berbicara masih kurang jelas, pemahaman makna dari kata atau kalimat dan kurangnya perbendaharaan kata yang dikuasai anak. Hal ini dapat dilihat saat guru melakukan persiapan pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Ketika anak menirukan kembali apa yang akan disampaikan oleh guru bahwa dari 23 anak yang diamati ada 10 anak yang belum mampu mengucapkan kata atau kalimat dengan baik dan benar. Seperti artikulasi atau pengucapan yang kurang jelas, mengulang kalimat sederhana kurang jelas dan menjawab pertanyaan sederhana kurang jelas.

Semua itu terjadi karena pengenalan bahasa dan kata hanya melalui menebalkan huruf atau kata dengan LKS (lembar kerja anak) atau juga dengan cara klasikal dari guru sehingga membutuhkan kreativitas atau inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.

Masalah dalam penelitian ini

(1) Bagaimana perencanaan penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur?

(2) Bagaimana penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur? (3) Apakah dengan penerapan permainan pesan berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur?

Menurut Malahayati (2012 : 148) pesan berantai adalah media pesan berantai yang disampaikan dari satu orang kepada yang lainnya, demikian seterusnya dan sampai kepada yang terakhir, peserta mengecek kebenaran beritanya kepada yang pertama. Berdasarkan uraian diatas bahwa pesan

berantai adalah media pesan yang disampaikan dari teman yang satu ke teman yang lainnya, teman barisan terakhir menjawab pesan yang dibisikan dari teman sebelumnya. manfaat permainan pesan berantai, yaitu:

Memberikan kesempatan kepada anak untuk mampu menyampaikan sebuah pesan secara utuh. Merangsang kreativitas anak menerjemahkan pesan secara tepat dan utuh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam kegiatan observasi pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 8 sampai 9 September 2014. Sebelum pelaksanaan dan observasi pembelajaran dilakukan antara peneliti dan guru telah

melakukan diskusi untuk menyusun persiapan mengajar yaitu dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media dan mempersiapkan lembar observasi anak dan guru.

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing untuk siklus I dilaksanakan pertemuan pertama tanggal 08 September 2014 dan pertemuan II 09 September 2014. Dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan pertama peneliti menyiapkan media permainan yang akan digunakan dalam permainan pesan berantai. Setelah anak masuk yaitu pada saat kegiatan awal yang dilakukan yaitu ikrar, berdoa, hafalan hadist, dan mulai menjelaskan permainan pesan berantai yang akan dimainkan, sebelum anak bermain guru juga memberikan contoh cara permainan pesan berantai, anak dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang, guru menyuruh anak mengambil kartu yang berisikan kalimat yang akan dibisikan kepada teman disampingnya. Permainan ini berjalan selama 20 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilihat bahwa dari cara mengajar guru masih

kurang memberi motivasi dan rangsangan kepada siswa. Sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu siklus ke II adalah memberikan kesempatan kepada anak yang masih diam untuk berbicara harus lebih banyak diberikan agar anak yang belum ikut berbicara menjadi aktif tidak hanya mendengarkan, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tahap pembelajaran dengan penerapan bermain pesan berantai secara baik lagi. Maka diharapkan anak dapat memahami dan mengerti langkah-langkah pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga anak menjadi tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Siklus II

Dalam kegiatan observasi pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 16 sampai 17 September 2014. Sebelum pelaksanaan dan observasi pembelajaran dilakukan antara peneliti dan guru telah melakukan diskusi untuk menyusun persiapan mengajar yaitu dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media dan

mempersiapkan lembar observasi anak dan guru.

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing untuk siklus I dilaksanakan pertemuan pertama tanggal 08 September 2014 dan pertemuan II 09 September 2014. Dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan pertama peneliti menyiapkan media permainan yang akan digunakan dalam permainan pesan berantai. Setelah anak masuk yaitu pada saat kegiatan awal yang dilakukan yaitu ikrar, berdoa, hafalan hadist, dan mulai menjelaskan permainan pesan berantai yang akan dimainkan, sebelum anak bermain guru juga memberikan contoh cara permainan pesan berantai, anak dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang, guru menyuruh anak mengambil kartu yang berisikan kalimat yang akan dibisikkan kepada teman disampingnya. Permainan ini berjalan selama 20 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II kemampuan berbicara anak belum memenuhi target yang diinginkan, ini terbukti dilihat dari tabel keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara anak, anak

belum mampu mengungkapkan kembali kosa kata yang didengar, belum mampu mengulang kalimat sederhana, belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dan belum mampu menyampaikan gagasan dan perasaan. Sebagai bahan perbaikan untuk siklus berikutnya yaitu siklus keIII adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih banyak bertanya agar anak aktif dalam berbicara, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tahap pembelajara dengan penerapan bermain pesan berantai secara baik lagi. Maka diharapkan anak dapat memahami dan mengerti langkah-langkah pembelajaran dengan sedemikian rupa sehingga anak menjadi tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berbicaranya.

Siklus III

Dalam kegiatan observasi pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 8 sampai 9 September 2014. Sebelum pelaksanaan dan observasi pembelajaran dilakukan antara peneliti dan guru telah melakukan diskusi untuk menyusun persiapan mengajar yaitu dengan

membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), menyiapkan media dan mempersiapkan lembar observasi anak dan guru.

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan perencanaan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, masing-masing untuk siklus I dilaksanakan pertemuan pertama tanggal 24 September 2014 dan pertemuan II 25 September 2014. Dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan pertama peneliti menyiapkan media permainan yang akan digunakan dalam permainan pesan berantai. Setelah anak masuk yaitu pada saat kegiatan awal yang dilakukan yaitu ikrar, berdoa, hafalan hadist, dan mulai menjelaskan permainan pesan berantai yang akan dimainkan, sebelum anak bermain guru juga memberikan contoh cara permainan pesan berantai, anak dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang, guru menyuruh anak mengambil kartu yang berisikan kalimat yang akan dibisikan kepada teman disampingnya. Permainan ini berjalan selama 20 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III keterampilan berbicara anak sudah memenuhi target yang diinginkan, ini terbukti dilihat dari tabel keberhasilan peningkatan kemampuan berbicara

anak, anak sudah mampu mengungkapkan kembali kosa kata yang didengar, anak mampu mengulang kalimat sederhana, mampu menjawab pertanyaan sederhana dan mampu menyampaikan gagasan dan perasaan.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari temuan yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan yang peneliti mulai dari siklus I sampai siklus II maka didapatkan hasil:

Observasi penelitian dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus III dengan menggunakan penerapan permainan pesan berantai dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak, terjadi peningkatan dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari hasil setiap akhir kegiatan. Siklus I anak yang belum berkembang (BB) 52,5%, anak yang mulai berkembang (MB) 38,8%, dan sudah berkembang (SB) 16,3%. Hal ini terjadi karena anak tidak semua anak aktif dalam pembelajaran terlihat juga pada saat belajar masih banyak anak yang bergurau, anak juga belum menunjukkan antusias saat

belajar, masih banyak anak yang belum mampu mengungkapkan keinginan dalam mengungkapkan kembali kosa kata yang didengar, belum mampu mengulang kalimat sederhana, belum mampu menjawab pertanyaan sederhana, dan belum mampu menyampaikan gagasan dan perasaan.

Kemudian siklus II anak yang belum berkembang (BB) 11,3%, anak yang mulai berkembang (MB) 51,25%, dan sudah berkembang (SB) 23,8%. Pada siklus II terlihat peningkatan yang sangat berarti dibandingkan siklus I. Berdasarkan dari tabel keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara anak kriteria yang ingin dicapai belum memenuhi target. Hal ini terjadi karena guru dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat sudah mulai membaik hal ini terlihat pada peningkatan keterampilan berbicara anak di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya siklus III anak sudah menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara melalui permainan pesan berantai dimana pada siklus kedua yang belum berkembang (BB) terdapat 52,5% berkurang menjadi 0%. Ini membuktikan bahwa anak yang belum berkembang (BB) berkurang

sebanyak 52,5%. Anak yang mulai berkembang (MB) pada siklus kedua terdapat 51,25% berkurang menjadi 23,8%, ini membuktikan bahwa anak yang mulai berkembang (MB) berkurang sebanyak 27,45% sedangkan pada sudah berkembang (SB) pada siklus kedua terdapat 23,8% meningkat menjadi 76,3%, ini membuktikan bahwa keterampilan berbicara pada anak melalui permainan pesan berantai meningkat sebanyak 52,5%. Secara Keseluruhan pada siklus III terlihat peningkatan yang sangat berarti dibandingkan siklus I dan siklus II. Berdasarkan dari tabel keberhasilan peningkatan keterampilan berbicara anak kriteria yang ingin dicapai telah memenuhi target. Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran sudah membaik terlihat pada peningkatan keterampilan berbicara anak di dalam kelas saat mengikuti pembelajaran seperti mengungkapkan kembali kosa kata yang didengar, mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana dari guru, dan menyampaikan gagasan dan perasaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara umum, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa (1) Pada tahap perencanaan penerapan

permainan pesan berantai adalah berkolaborasi dengan guru menyusun rencana tindakan, Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), Guru menyiapkan media permainan untuk permainan pesan berantai, Guru menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk bermain, Guru menyiapkan format evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran setiap akhir siklus. (2) Penerapan permainan pesan berantai adalah guru menjelaskan tentang permainan pesan berantai, guru mengelompokkan anak menjadi kelompok kecil, guru memberikan contoh permainan pesan berantai, guru menyuruh anak untuk mengambil kartu yang berisikan kalimat, anak melaksanakan tugasnya, guru menanyakan kalimat yang telah dibagikan. (3) Hasil penerapan permainan pesan berantai dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Bina Empat Lima Pontianak Timur. Dimana secara bertahap terjadi peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III yang dapat dilihat dari hasil setiap akhir kegiatan pada masing-masing indikator yaitu: Siklus I anak yang belum berkembang (BB) 52,5%, anak yang mulai berkembang (MB) 38,8%, dan

sudah berkembang (SB) 16,3%. Kemudian siklus II anak yang belum berkembang (BB) 11,3%, anak yang mulai berkembang (MB) 51,25%, dan sudah berkembang (SB) 23,8%. Selanjutnya siklus III anak sudah menunjukkan peningkatan perkembangan kreativitasnya melalui metode pemberian tugas dimana pada siklus kedua yang belum berkembang (BB) 0%. Anak yang mulai berkembang (MB) 23,8%, sedangkan pada sudah berkembang (SB) 76,3%.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Guru hendaknya lebih sering mengajak anak berbicara, tidak memotong saat anak sedang berbicara karena itu membuat mereka merasa tidak dihargai, saat pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya memberikan kesempatan yang luas lagi pada anak untuk melatih kemampuan berbicaranya. (2) Bagi sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dalam menyediakan berbagai media yang dapat merangsang keaktifan anak

dalam berbicara. (3) Bagi orang tua hendaknya menyediakan waktu lebih untuk berbicara dengan anak, menjadi seorang pendengar yang baik bagi anak karena ini dapat membantu anak dalam hal kemampuan berbicaranya. (4) Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kepribadian sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sukarsih. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2010. **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2002. **Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar**. Jakarta: Depdiknas
- Emriz. (2009). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Guntur. 2008. **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**, Bandung : Angkasa.
- Haryati. 2012. **Aktivitas Cerdas Pengisi Kegiatan PAUD**. Jakarta: Tugu Publisher.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. **Retorika**, Yogyakarta : Kanisius.
- Kurniasih, Imas. 2012. **Kumpulan Permainan Interaktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak**. Yogyakarta: Cakrawala

- Malahayati, Murti Krishna T. 2012. **50 Permainan Edukatif untuk Mengembangkan Potensi & Mental Positif**. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Martono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong. 2011. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: PT Rosda.
- Mutiah, Diana. 2012. **Psikologi Bermain Anak Usia Dini**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nirwana, Benih A. 2011. **Psikologi Bayi, Balita dan Anak**. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurgiyantoro. 2001. **Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra**. Yogyakarta: BPFEE.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ,2009. **Standar Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa**, Menteri Pendidikan Nasional
- Purwanti, 2011. **Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Mencari Pasangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Di PAUD AL-FIKRI Kelompok B1 Pontianak Utara** (Skripsi tidak diterbitkan) Program Studi PAUD Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Sarwono. 2003. **Psikologi Remaja**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Semiawan, Conny R. 2008. **Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan sekolah Dasar**. Jakarta: Indeks.
- Suhartono. 2005. **Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyo, Agus. 2009. **Perkembangan Kreatif untuk Memotivasi Anak**. Jakarta: Pustaka Bina Swadaya.
- Suyatno. 2005. **Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra**. Jakarta: Grasindo